

**Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan
Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 Hulu
Sungai Selatan**

**¹Muhammad Iqbal Ansari, ² Abdul Hafiz, ³Marudin & ⁴Ariyanti Rezky
Ananda**

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

²Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

Email :¹muhammadiqbalansari13@gmail.com,²abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id,
markmarudin88@gmail.com, ³xtc774@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari siswa drama *kuda gipang* di MIN1 Hulu Sungai Selatan, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari siswa drama *kuda gipang* di MIN1 Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek pelatih seni tari drama *kuda gipang*, siswa, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari drama *kuda gipang* yang dilaksanakan di MIN 1 Hulu Sungai Selatan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan beberapa gerakan tari *kuda gipang*, mereka sudah bisa bergerak menirukan gerakan tari tersebut sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama *kuda gipang* ini, yaitu faktor internal siswa itu sendiri, faktor pelatih tari, dan faktor orang tua. Dalam prosesnya, ketiga faktor tersebut dapat membawa dampak yang baik dan juga dampak yang buruk apabila tidak sesuai dengan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik. *Kuda Gipang*

PENDAHULUAN

Kecerdasan menjadi bagian ungkapan daripada metode berpikir dari seseorang yang dijadikan modal dalam belajar. Masing-masing orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan tidak hanya dipandang dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.¹

Kecerdasan sangat penting bagi seorang anak dalam proses perkembangannya karena dengan kecerdasan tersebut dapat membantu anak tersebut dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan dihadapinya. Perkembangan kecerdasan anak tersebut akan lebih baik apabila dilakukan semenjak anak tersebut berusia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan memiliki pengertian cara berfikir yang dijadikan sebagai modal dalam belajar.

Gardner dalam bukunya tentang Kecerdasan Majemuk menjelaskan bahwa ada 8 bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu: kecerdasan dalam linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan dalam angkadan logika (logika matematik), kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal (kecerdasan mengenali potensi diri sendiri), kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan kinestetik.²

Salah satu bagian kecerdasan ialah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan sehingga menimbulkan nilai estetika. Kecerdasan kinestetik tersebut menggabungkan sektor fisik dan juga pikiran sehingga dapat menghasilkan gerakan yang sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan. Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan

¹Andreas Teguh Raharjo, *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang*. Jurnal Psikologi, 5 (2), 2010, hlm. 312.

²Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 46.

dalam menggunakan seluruh bagian fisik seperti aktivitas menggunakan jari-jari, lengan, kaki, tangan, dan berbagai kegiatan fisik lainnya yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan berbagai macam produk yang estetik.³

Salah satu cara mengembangkan kecerdasan kinestetik ialah dengan seni tari drama. Sutinim menyebutkan bahwa keterampilan gerak tari merupakan proses belajar anak agar mampu konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya.⁴ Pembelajaran tari drama merupakan kegiatan olah gerak dengan memperhatikan kelenturan tubuh. Sifat dasar anak-anak yang ingin tahu, aktif dan suka bermain tentu mudah menyukai kegiatan seni tari seperti ini.⁵

Terdapat beragam tarian yang dimiliki oleh Indonesia. Sejumlah dengan jumlah suku bangsa yang terdapat di dalamnya. Tarian bahkan menjadi ciri khas sebuah daerah. Waluyo Satrio Adji, dkk menyebutkan bahwa dalam materi di MI/SD, tema keragaman daerah penting untuk ditanamkan dengan baik, di mana motivasi untuk mempelajari budaya daerah harus dibentuk dalam diri siswa untuk mempertahankan sebuah jati diri warisan bangsa sendiri.⁶

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat sebuah kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kecerdasan kinestetik siswa di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. Kegiatan tersebut berupa ekstrakurikuler seni tari *Kuda Gipang*. Tari *kuda gipang* adalah seni tari yang memadukan media berupa ilustrasi kuda dan drama tari. Dikutip dari Wikipedia, Kuda gipang merupakan salah satu kesenian yang berupa tarian berbaris yang telah lama hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan.⁷ Hasil observasi ini menarik peneliti

³Restu Yuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9 (2), 2015, hlm. 236.

⁴Ai Sutini *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Neliti. 2 (3), 2016, hlm. 6.

⁵Khotimatul Majidah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B di Ra Al-Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

⁶Waluyo Satrio Adji, dkk, *Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD di Platform Youtube pada Materi Keragaman Agama di Indonesia*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2, April 2021 Hlm: 57-69.

⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda_gipang, diakses pada 4 Januari 2021.

melakukan penelitian secara mendalam tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang dilakukan oleh MIN 1 Hulu Sungai Selatan melalui kegiatan seni tari drama kuda gipang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini berbentuk studi kasus. Menurut Yin dalam Ratna Dewi, studi kasus sebagai proses penelitian. Dia mengatakan bahwa penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian yang mana hal itu terlepas dari konteksnya.⁸ Menurut Edraswara dalam Ansari et al., studi kasus terbagi kepada dua jenis. *Pertama* studi kasus terhadap penyimpangan dari kewajaran yang disebut Studi Kasus Retrospektif. Dan *kedua* studi kasus yang fokus kepada perkembangan yang positif yang disebut dengan Studi Kasus Prospektif.⁹ Pada penelitian ini, peneliti berada pada jenis yang kedua yaitu Studi Kasus Prospektif, di mana peneliti mencoba mencari suatu kelebihan dari subjek penelitian yang bisa dicontoh, sehingga berikutnya bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tindakan (*Action Research*)

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena pada jenis wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari pedoman wawancara tersebut.

Dalam menetapkan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian dimaksudkan untuk menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi

⁸Ratna Dewi Nuraini. *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*, Jurnal Inersia, 16 (1), 2020, hlm. 93.

⁹Muhammad Iqbal Ansari, dkk, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hlm. 180-194.

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁰Data dari berbagai sumber ini nantinya akan dideskripsikan kemudian dibuat kategorinya. Kemudian, informasi yang diperoleh dibandingkan dan dicek kembali melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seni tari drama *kuda gipang* merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang ada di lingkungan masyarakat Banjar. Seni tari drama *kuda gipang* sebagai salah satu sarana media untuk hiburan masyarakat yang sering dipertontonkan ketika acara-acara tertentu, seperti resepsi perkawinan dan 17 Agustusan.

Di MIN 1 Hulu Sungai Selatan, seni tari drama *kuda gipang* dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang* ini dilaksanakan setiap hari Kamis sore. Ibu Novi Prolina sebagai pengasuh kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang* ini. Beliau mengatakan bahwa belajar seni tari drama *kuda gipang* dari para senior di kampung beliau. Dahulu anak-anak sering mempelajari kesenian-kesenian yang ada di daerahnya seperti kegiatan *balogo*, *bagasing*, *bagipang* (sebutan masyarakat untuk *kuda gipang*), dan *bakuntau* (seni bela diri).

Hasil penelitian ini didapat peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang* di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. Pelatih tari memberikan komentar setelah ditanya peneliti bagaimana pendapat pelatih dengan perkembangan kecerdasan kinestetik siswa MIN 1 Hulu Sungai Selatan, setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Siswa diharapkan akan dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik. Kemudian, siswa juga diharapkan dapat memadukannya dengan kelenturan dengan tumpuan kekuatan tubuh yang baik hingga akan menimbulkan gerakan yang estetik.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 189.

Dalam mengukur keempat aspek yang merupakan ciri khas dari kecerdasan kinestetik tersebut, peneliti berkoordinasi dengan pelatih tari untuk mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang*. Maka disusunlah lembar observasi penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan kinestetik siswa MIN 1 Hulu Sungai Selatan.

Tabel: 1, Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan kinestetik

No.	Aspek perkembangan	Indikator perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Koordinasi tubuh (koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan).	Mampu melakukan gerakan menghentakan kaki, bertepuk tangan, dan memutar badan	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberi bimbingan langsung dan dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan dengan cara dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	Siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar
2.	Keseimbangan (gerakan mempertahankan keseimbangan tubuh)	Mampu menundukkan sebagian tubuh sambil merentangkan tangan kemudian memutar tubuh	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberi bimbingan langsung dan dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan dengan cara dicontohkan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	Siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar
3.	Kekuatan (gerakan mempertahankan kaki yang diangkat)	Mampu mengangkat Satukakidengan tangan kiri direntangkan dan tangan	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberi	Siswa mampu melakukan gerakan dengan	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa bimbingan	Siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar

		kanan memegang <i>kuda gipang</i> .	bimbingan langsung dan dicontoh- kan oleh guru	cara dicontoh- kan oleh guru	dan dicontoh- kan oleh guru.	
4.	Kelenturan tubuh	Mampu mengubah posisi secara cepat	Siswa mampu melakukan gerakan setelah diberi bimbingan langsung dan dicontoh- kan oleh guru	Siswa mampu melaku- kan gerakan dengan cara dicontoh- kan oleh guru	Siswa mampu melakukan gerakan tanpa bimbingan dan dicontoh- kan oleh guru.	Siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian pertama yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020 dapat diketahui bahwa dari 10 orang siswa dalam koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan hanya 3 orang yang mulai berkembang, 3 orang siswa laki-laki masih kesulitan dalam koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan ini. Dalam tahap keseimbangan, lebih dari setengah peserta sudah mulai berkembang, ada 4 orang yang masih tahap belum berkembang. Dalam hal kekuatan dalam gerakan ada 1 orang siswa yang berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan gerakan yang memang sedikit sulit karena harus menahan beban tubuh ketika melakukan gerakan memegang *kuda gipang* dengan kaki terangkat sebelah. Dalam kelenturan tubuh, ada 7 orang siswa yang masih dalam tahap belum berkembang.

Pada tahap akhir penelitian diambil kesimpulan bahwa hampir semua siswa sudah mengalami peningkatan dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan,

dan kelenturan tubuh. Dalam koordinasi tubuh, semua siswa sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pelatih tariselalu memberikan motivasi kepada para anak didiknya. Pelatih tari juga memberikangerakan-gerakan tambahan di luar gerakan inti yang berfungsi untuk membantu anak didiknya untuk cepat memahami gerakan inti *kuda gipang* yang diajarkan pelatih.

Richey memberikan penjelasan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik itu kemampuan-kemampuan fisik yang berspesifik, seperti halnya koordinasi olah tubuh, keseimbangan badan, keterampilan, kekuatan tubuh, kelentura badan, dan juga kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan luar dan sentuhan. Kemampuan menerima rangsangan luar dan sentuhan merupakan kemampuan motorik halus.¹¹

Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama *kuda gipang* di MIN 1 Hulu Sungai Selatan ada beberapa aspek yang mengandung ciri-ciri kecerdasan kinestetik, yaitu:

1. Kemampuan koordinasi tubuh

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang*, siswa diajarkan untuk mampu melakukan koordinasi tubuh dengan baik. Pelatih memberikan gerakan dasar dari seni tari drama *kuda gipang* berupa gerakan menghentakan kaki setelah itu bertepuk tangan, dan kemudian memutar badan. Hal ini berfungsi untuk membantu siswa yang mempelajari dan menguasai gerakan tersebut lebih baik dalam melakukan koordinasi gerakan mata, tangan dan kaki. Gerakan yang diberikan guru dalam bentuk gerakan tarian seni drama *kuda gipang* dimaksudkan untuk mampu merangsang gerakan motorik yang ada pada diri siswa

Kemampuan dalam mengkoordinasikan tubuh ini merupakan salah satu indikator dalam peningkatan kecerdasan kinestetik. Kemampuankoordinasi tubuh ini bisa dirangsang dengan bermacam kegiatan yang didasarkan pada keterampilan menyinkronkan bermacam gerakan, baik berupa motorik kasar maupun juga motorik halus. Contohnya saja mengayuh sepeda dengan ada penghalang, menangkap bola yang dipantulkan, dan lomba memancing

¹¹ Denok Dwi Anggraini, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola*.Jurnal PG-PAUD Trunojoyo,(2) 1, hlm. 67.

ikan.¹² Kecerdasan kinestetik memiliki hubungan dengan kemampuan gerak seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik ini meliputi kemampuan fisik seperti koordinasi tubuh, keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur, serta keseimbangan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.¹³

2. Keseimbangan tubuh

Dalam melatih keseimbangan pada tari *kuda gipang*, siswa dilatih keseimbangannya dengan gerakan kaki berjinjit dengan menundukkan sebagian tubuh sewaktu berjinjit sambil tangan direntangkan kemudian memutar tubuh. Dengan gerakan ini, siswa diberi pelatihan untuk mampu membuat tubuh mereka stabil agar tidak jatuh. Hal ini yang dinamakan dengan melatih keseimbangan tubuh.

Kecerdasan kinestetik menjadi hal yang penting untuk dikembangkan kepada setiap anak. Anak yang bagus dalam menguasai kecerdasan kinestetik dapat membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan psikomotorik, meningkatkan kemampuannya dalam bersosial, meningkatkan kemampuannya dalam menjunjung sportivitas dalam segala hal, meningkatkan kesehatan dan kematangan tubuh. Hal-hal itu tentunya mempunyai pengaruh dalam jangka panjang bagi anak sampai kepada kehidupan dewasa mereka.¹⁴

Keseimbangan dalam tarian merupakan salah satu bentuk yang mengindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik yang dimiliki penari tersebut bagus. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui berbagai kegiatan yang difokuskan kepada kemampuan tubuh dalam mengembangkan keseimbangan. Seperti halnya melatih anak untuk seimbang dengan bertumpu pada kaki.

¹²Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 154.

¹³Loveita Meitarini, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan*. Jurnal Instruksional, 1 (1), hlm.34.

¹⁴Dina Nur'afifah. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang*. Edukids, 16 (1), hlm. 28.

Contohnya saja, berdiri di atas kaleng yang diletakkan di tanah, melatih berdiri satu kaki, dan menyeimbangkan membawa kelereng dengan sendok.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pelatih tari drama *kuda gipang* membantu para siswanya agar dapat melakukan gerakan tersebut. Pertama, dilakukan kegiatan pemanasan dengan mengangkat satu kaki selama 1 menit dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian. Dengan pemanasan yang berkesinambungan membantu mengurangi resiko cedera ketika melakukan gerakan.

Kedua, pelatih tari membimbing langsung dengan bimbingan perorangan kepada siswanya agar dapat melaksanakan gerakan tersebut. Siswa yang belum menguasai gerakan dicontohkan dan dibantu melakukan gerakan tersebut.

3. Kekuatan fisik

Dalam mengembangkan kekuatan fisik dalam tari *kuda gipang*, pelatih tari drama ini mengajarkan gerakan dengan mengangkat satu kaki serta tangan kiri yang direntangkan dan tangan kanan memegang replika *kuda gipang*. Kekuatan fisik ini merupakan satu bagian dengan keseimbangan. Hal ini mempunyai makna yang mampu menjaga keseimbangan sudah tentu bagus dalam menjaga kekuatan. Gerakan mengangkat kaki kemudian gerakan jongkok, serta merenggangkan tangan merupakan beberapa gerakan yang diajarkan pelatih tari *kuda gipang* untuk meningkatkan kekuatan.

Kekuatan fisik merupakan salah satu komponen yang memiliki beberapa indikator. Anak-anak dengan fisik yang kuat cenderung tidak mudah terjatuh dan lelah pada saat melakukan aktifitas fisik. Seperti, panjat tali, meniti titian tali, bergelantungan dan berjalan jongkok. Dalam aspek kekuatan fisik dalam tari meliputi beberapa kriteria, yaitu 1) intensitas yaitu jumlah pemakaian kekuatan yang dilakukan seseorang ketika menari, 2) aksen merupakan perubahan gerakan penari yang dilakukan secara kontras, dan 3) kualitas memiliki makna efek gerakan yang dihasilkan dari cara penggunaan atau juga penyaluran kekuatan sewaktu menari.¹⁶

¹⁵Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan ...* hlm. 155.

¹⁶Ai Sutini *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Neliti. 2 (3), 2016, hlm. 6.

Memang, ada beberapa gerakan tari yang memerlukan kekuatan dan keseimbangan harus terkoordinasi dengan baik. Misalnya saja, gerakan berjinjit dan mengikat satu kaki sambil menahan berat badan.

4. Kelenturan tubuh

Dari penelitian ini, didapatkan informasi bahwa kecerdasan kinestetik yang diikuti siswayang diaplikasikan melalui tari drama *kuda gipang* yang dilakukan di MIN 1 Hulu Sungai Selatan mengalami. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian pada lembar observasi peneliti. Sesudah melakukan kegiatan pelaksanaan tari drama *kuda gipang*, para siwa dapat membedakan gerakan-gerakan yang telah diajarkan oleh pelatih tari. Terlihat adanya perubahan perkembangan fisik motorik pada siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulertari drama *kuda gipang*. Dalam hal kelenturan tubuh dan kekuatan fisik, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih baik dibandingkan dengan siswa lain yang tidak terlalu baik dalam kecerdasan kinestetik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan suatu pengalaman yang akan diterima, didengar, serta dilihat dan akan diadaptasi oleh peserta didiknya. Hal yang penting dalam hal ini bagaimana peserta didik dapat mengolah dan mengembangkan keterampilan yang ada dalam dirinya. Kemampuan peserta didik tersebut tercermin dalam segenap kecerdasan yang dimilikinya.¹⁷ Kelenturan memiliki fungsi untuk meregangkan anggota tubuh agar memungkinkan persendian mampu beraksi dengan lengkap ddengan jarak normal sehingga tidak menyebabkan cedera. Kelenturan berfungsi untuk mengembangkan kekuatan dalam olah tubuh dan memberikan respon yang baik bagi otot.¹⁸

Kelenturan tubu berhubungan erat dengan fleksibilitas. fleksibel memiliki makna orang yang memiliki ruang gerak yang lebih luas dari orang kebanyakan dalam sendi-sendinya dan memiliki otot-otot yang elastis. Hal yang paling membantu dalam kelenturan adalah elatisitas otot. Seorang pelaku tari

¹⁷ Imanuel Sairo Awang, Metah Merpirah, dan Yohanes Berkhmas Mulyadi. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 06 (01), hlm. 41.

¹⁸ Yuli Setianingsih, *Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak Smp Negeri 01 Karangobar*. Jurnal Seni Tari, 3 (1), hlm. 2.

harus memiliki kesegaran fisik, emosi, mental dan juga sosial.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik yang dikembangkan melalui seni tari drama *kuda gipang* berhasil dilaksanakan karena beberapa ciri kemampuan seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan berhasil ditingkatkan. Dengan berkembangnya kemampuan kinestetik pada diri siswa diharapkan mereka dapat meningkatkan kreativitas mereka khususnya dalam hal yang berhubungan dengan gerak dan olah tubuh.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Walaupun di sekolah sudah dilakukan usaha maksimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik tersebut tetapi ada saja kendala yang ditemui ketika melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama *kuda gipang*.

Begitu pula yang terjadi di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan seni tari drama tersebut, dapat ditarik kesimpulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama di MIN 1 Hulu Sungai Selatan.

1. Faktor diri pribadi siswa

Salah faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama di MIN 1 Hulu Sungai Selatan adalah faktor internal atau diri pribadi siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan kemauan atau kehendak yang bersumber dari keinginan siswa itu untuk berkembang. Misalnya ketika salah satu siswa memiliki bakat untuk menari tetapi siswa tersebut malas untuk melakukannya dan lebih cenderung dengan kegiatan lain maka kecerdasannya dalam hal tari tersebut akan menjadi sia-sia.

Dalam kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Hulu Sungai Selatan, ditemukan bahwa ketika seorang siswa yang memiliki bakat tertentu apabila dikembangkan sesuai dengan bakatnya akan menimbulkan hal yang luar

¹⁹Edja Sadjah, *Penguasaan Keterampilan Menari Melalui Latihan Kelenturan Gerak pada Anak Tunarungu (Pemanfaatan Waktu Luang dalam Pendidikan Luar Sekolah)*. Jurnal Mimbar Pendidikan, 1 (25), hlm. 55-56.

biasa dalam kecerdasan kinestetik ini. Ketika siswa menyukai menari dan dia memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk bisa menari maka akhirnya kecerdasan kinestetik yang dimilikinya berkembang. Walaupun pada awalnya dia kesulitan meniru-niru gerakan artis yang ada di TV. Tetapi, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MIN 1 Hulu Sungai Selatan, dia akhirnya paham dengan gerakan-gerakan tari dan bagaimana cara mengeskpresikannya. Hal ini menandakan perkembangan dari kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak ini.

Aktivitas meniru yang dilakukan oleh anak melalui gerak dan peran diharapkan dapat membuat anak menjadi senang dan menyentuh perkembangan anak, menimbulkan rasa percaya diri pada diri anak tersebut, peka terhadap sekitarnya, dan anak akan lebih berani dalam mengambil resiko. Sifat anak-anak yang aktif dan menyukai bermain tentu saja akan lebih mudah menyukai kegiatan seni tari drama ini.²⁰

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri menjadi faktor yang sangat menentukan karena dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa tersebut akan menimbulkan motivasi yang kokoh sehingga dalam belajar apapun akan terasa mudah dijalani. Ansari & Barsihanor menjelaskan bahwa hal ini berkaitan dengan regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur dan menjalankan tingkah laku sebagai strategi seseorang mencapai tujuan atau prestasi.²¹ Kesuksesan dalam mempelajari sesuatu berawal dari tekad yang kuat begitu juga dengan peningkatan kecerdasan kinestetik siswa di MIN 1 Hulu Sungai Selatan ini tidak akan berhasil bila siswanya tidak memiliki kemauan yang kuat.

2. Faktor pribadi pelatih

Dalam kegiatan tari drama *kuda gipang* di MIN 1 Hulu Sungai Selatan, pelatih tari sangat professional dalam menyampaikan materi gerakan tari kepada para siswanya. Ketika para siswanya ada yang mengalami kesulitan dalam

²⁰Khotimatul Majidah, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B di Ra Al-Ikhlash Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

²¹ Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, *Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin*, Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 5 No. 2, Oktober 2018.

menangkap gerakan maka dia berusaha semaksimal mungkin membimbing dengan sabar agar para siswa berhasil menguasai gerakan yang diberikan pelatih.

Pribadi pendidik (dalam hal ini pelatih tari) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan kecerdasan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan masalah kompetensi dan profesionalitas seorang pendidik. Ansari menjelaskan bahwa faktor pendidik sangat urgen dalam mempengaruhi perkembangan siswa, karena terdapat waktu yang cukup lama antara guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Faktor pelatih tari juga bagian terpenting dalam sukses tidaknya mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Karena pada prosesnya banyak muncul permasalahan dalam penerapannya. Misalnya saja ada siswa yang lamban dalam pemahaman dan menangkap gerakan yang diberikan pelatih, tentu saja pelatih harus ekstra berusaha keras dalam mengatasinya. Pelatih tari juga memberikan beberapa kata-kata motivasi agar para siswanya lebih percaya diri dalam berlatih mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Pelatih juga membuat *yel-yel* pemberi semangat agar para siswa selalu bisa berkonsentrasi dan semangat dalam latihan.

3. Faktor orang tua siswa

Keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Orang tua sangat berperan sejak anak berusia dini dalam memberikan rangsangan untuk anak secara menyeluruh yang meliputi pemberian pendidikan, pola pengasuhan yang baik, menjaga kesehatan si anak, serta menjaga gizi anak. Dalam segi perkembangannya juga orang tua harus memperhatikan yaitu dari aspek penanaman nilai moral dan agama.

Pelatih tari mengatakan bahwa siswa yang pandai menirukan gerakan tari dengan baik adalah mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik. Orang tua mereka selalu menstimulasi anaknya dengan kegiatan yang suka bergerak fisik seperti menari, berjoget, dan senam di rumahnya.

Upaya pendidikan anak dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidik pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang

diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²²

Keberhasilan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik di MIN 1 Hulu Sungai Selatan tidak terlepas dari peran orang tua selaku pengontrol dan pemberi motivasi anak di rumah. Orang tua sebenarnya memegang peran sentral sebagai pengawas dan pemberi motivasi di samping guru sebagai pelatih tari drama *kuda gipang* itu sendiri. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan anaknya akan mempermudah guru dalam mengarahkan si anak agar lebih berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam kegiatan seni tari drama *kuda gipang* yang dilaksanakan di MIN 1 Hulu Sungai Selatan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan beberapa gerakan tari *kuda gipang*, mereka sudah mampu bergerak menirukan gerakan tari tersebut sesuai dengan instruksi yang diajarkan.

Dari empat elemen kecerdasan kinestetik, yaitu koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Para siswa sudah bisa mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki mereka saat melakukan gerakan tari drama *kuda gipang*. Pada tahap keseimbangan diukur dengan gerakan menundukkan sebagian tubuh sambil merentangkan tangan kemudian memutar tubuh. Pada tahap ini, siswa sudah rata-rata berkembang sesuai harapan. Dalam tahap kekuatan dan kelenturan tubuh, para siswa dari yang awalnya masih

²²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012).

canggung dalam bergerak sudah menjadi lebih luwes dan lentur. Hal ini membuktikan adanya perkembangan kecerdasan kinestetik yang ada pada diri para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari drama *kuda gipang* tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama *kuda gipang* ini, yaitu faktor internal siswa itu sendiri, faktor pelatih tari, dan faktor orang tua. Dalam prosesnya, ketiga faktor tersebut dapat membawa dampak yang baik dan juga dampak yang buruk apabila tidak sesuai dengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Waluyo Satrio Aji., Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Bashith, dan Melani Albar. (2021) *Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD di Platform Youtube pada Materi Keragaman Agama di Indonesia*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2, April 2021.

Anggraini, D.D. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit dengan Bola*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, (2) 1, 67.

Ansari, Muhammad Iqbal., (2015). *Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa*, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015.

Ansari, Muhammad Iqbal. dan Barsihanor. (2018). *Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin*, Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol. 5 No. 2, Oktober 2018.

Ansari, Muhammad Iqbal., Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2020.

Atmaja, P. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Awang, I.S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y.B. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 06 (01), 41.

Majidah, K. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B di Ra Al-Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Masganti, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.

Meitarini, L. (2019). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Jurnal Instruksional*, 1 (1), 34.

Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Nuraini, R.D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku, *Jurnal Inersia*, 16 (1), 2020, 93.

Nur'afifah, D. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kijang. *Jurnal Edukids*, 16 (1), 28.

Raharjo, A.T. (2010). Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi*, 5 (2), 312.

Setianingsih, Y. (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak Smp Negeri 01 Karangkoobar. *Jurnal Seni Tari*, 3 (1), 2.

Sadjaah, E. (2015). Penguasaan Keterampilan Menari Melalui Latihan Kelenturan Gerak pada Anak Tunarungu (Pemanfaatan Waktu Luang dalam Pendidikan Luar Sekolah). *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 1 (25), 55-56.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutini, Ai. (2016). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Neliti*. 2 (3), 6.

Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (2), 236.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda_gipang, diakses pada 4 Januari 2021.